

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu pendidikan dapat diartikan sebagai proses kegiatan bimbingan, pengajaran, atau bahkan latihan yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku anak didik menjadi manusia yang mampu hidup mandiri dan berkepribadian yang baik.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Bab I pasal 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan tidak hanya membicarakan mengenai perkembangan intelektualitas saja, namun lebih ke arah proses pembinaan kepribadian setiap peserta didik sehingga memiliki kepribadian yang lebih dewasa. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggungjawab terhadap masyarakat dan bangsa. Sebagaimana terdapat dalam PP No. 19 tahun 2005 dalam Made Pidarta (2007:12) tentang standar Nasional Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, Akhlak mulia, keterampilan untuk diri sendiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Salah satu cara untuk mewujudkannya yaitu melalui pendidikan yang bermutu pada setiap satuan pendidikan. Upaya untuk menciptakan pendidikan yang bermutu yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran tersebut.

Salah satu tujuan pembelajaran adalah agar terciptanya perubahan pada diri siswa di dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dari ketiga aspek tersebut diharapkan nantinya dapat menjadi modal awal yang sangat berharga guna meraih apa yang dicita-citakan para generasi muda di masa depannya. Pada umumnya orang memiliki cita-cita dan impian akan masa depannya. Bagi

sebagian orang cita-cita itu adalah tujuan hidup dan bagi sebagian orang lain cita-cita itu hanyalah mimpi belaka. Bagi sebagian orang yang menganggap itu sebagai tujuan hidupnya maka cita-cita adalah sebuah impian yang dapat memotivasi untuk terus melangkah maju dan menjalani hidup yang terarah namun bagi yang menganggap cita-cita sebagai mimpi belaka yang tidak perlu untuk diraihinya.

Sewaktu masih kecil pada umumnya orang sangat ingin menjadi seorang astronot, dokter, pilot, polisi, guru, pemain sepak bola dan lain sebagainya. Ada kemungkinan pada masa itu mereka menjawab sesuai dengan apa yang mereka lihat sehari-hari tanpa mengetahui arti cita-cita itu sendiri. Akan tetapi, semakin tinggi jenjang pendidikan yang kita tempuh maka makin dewasa juga pola pikir kita. Arti cita-cita dan masa depan sudah berbeda dengan apa yang kita pahami dulu. Sekarang cita-cita adalah sebuah masa depan yang akan kita raih tidak harus dokter, guru, polisi, tentara, maupun astronot karena cita-cita bukan hanya terkait dengan sebuah profesi namun lebih dari itu ia adalah sebuah tujuan hidup yang membutuhkan usaha, motivasi, serta faktor material dan finansial yang mendukung untuk meraihnya. Dalam hal ini keluarga adalah faktor utama dalam keberhasilan prestasi belajar siswa.

Moh. Shochip (2010:17) menyatakan bahwa “Keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan diri”. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Dikatakan sebagai pendidikan pertama karena anak pertama kali mendapatkan pengaruh pendidikan adalah dari dan di dalam keluarganya. Sedangkan dikatakan sebagai pendidikan yang utama karena sekalipun anak mendapatkan pendidikan dari sekolah dan masyarakat, namun tanggung jawab kodrati pendidikan terletak pada orang tuanya. Seseorang mendapatkan bekal pertama untuk menjalani kehidupan adalah dari keluarga, sehingga idealnya keluarga memberikan lingkungan yang baik demi menunjang keberhasilan anak baik dalam akademik maupun sosial.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh orang tua sebagai tempat untuk mendidik anak-anaknya dalam jangka waktu cukup lama. Orang tua menyerahkan beban dan tugas pendidikan ke sekolah karena diyakini dapat membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam belajar. Setiap orang tua

menginginkan anak-anaknya berprestasi baik di sekolah, di tempat kursus dan sebagainya. Seiring dengan hal itu banyak pertanyaan yang timbul mengapa orang tua khawatir anak-anaknya tidak berprestasi, apakah motivasi belajarnya rendah atau mutu pendidikan di sekolah yang kurang baik atau aktivitas orang tua yang terlalu sibuk sehingga sedikit waktu untuk belajar bersama mereka.

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar individu. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang kuat dalam kegiatan belajar anak. Anak cenderung akan giat dan sungguh-sungguh dalam belajar karena merasa diperhatikan dan dianggap penting oleh orang tuanya. Dengan perhatian yang diberikan orang tua maka anak akan merasa bahwa keberhasilannya dalam belajar tidak hanya untuk dirinya namun diharapkan juga oleh orang tuanya.

Ada beberapa orang tua siswa kelas V SD Bersubsidi Budi Desa SukaMaju Kecamatan Sunggal yang kurang memperhatikan mengenai hasil belajar anaknya seperti tidak mengatur waktu jadwal anaknya, tidak melengkapi alat belajar, tidak mau tahu kemajuan belajarnya, tidak memberi motivasi dalam kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain yang menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin sebenarnya anak pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur dan kurang mendapat perhatian orang tua, akhirnya banyak kesulitan yang menumpuk sehingga anak mengalami keterlambatan dalam proses belajarnya. Selain itu orang tua juga sibuk bekerja sehingga menyerahkan tanggung jawab pendidikan sepenuhnya kepada sekolah. Pada dasarnya kurangnya perhatian orang tua pada anak karena kesibukan profesinya dapat menyebabkan berbagai persoalan seperti malas belajar, bertingkah laku liar dan sulit berkonsentrasi dalam belajar.

Dari hasil pengamatan dapat dikatakan bahwa kurangnya perhatian orang tua, diduga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Seharusnya bagaimanapun kesibukan orang tua dalam pekerjaannya, hendaknya mereka bisa meluangkan waktu dirumah untuk memberikan perhatian, motivasi, dukungan, kasih sayang, sarana dan prasarana kepada anak-anaknya dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa

Kelas V SD Bersubsidi Budi Desa SukaMaju Kecamatan SunggalTahun Ajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas V SD Bersubsidi Budi Desa Suka Maju Kecamatan Sunggal belummaksimal.
2. Deskripsi bentuk perhatian orang tua terhadap anak belum maksimal.
3. Perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa Kelas V Bersubsidi Budi Desa SukaMaju Kecamatan Sunggal beraneka macam.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Bersubsidi Budi Desa Suka Maju Kecamatan SunggalTahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SD Bersubsidi Budi Desa Suka Maju Kecamatan SunggalTahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana deskripsi bentuk perhatian orang tua terhadap anak di kelas V SD Bersubsidi Budi Desa Suka Maju Kecamatan SunggalTahun Ajaran 2019/2020?
3. Adakah pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Bersubsidi Budi Desa Suka Maju Kecamatan SunggalTahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SD Bersubsidi Budi Desa Suka Maju Kecamatan SunggalTahun Ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui deskripsi bentuk perhatian orang tua terhadap anak di kelas V SD Bersubsidi Budi Desa Suka Maju Kecamatan SunggalTahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Bersubsidi Budi Desa Suka Maju Kecamatan SunggalTahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang pendidikan yang berkaitan dengan pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Bersubsidi Budi Desa Suka Maju Kecamatan SunggalTahun Ajaran 2019/2020.

2. Bagi Siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan menarik perhatian siswa yang dapat menimbulkan minat belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua dalam memahami tugas yang seharusnya diemban oleh orang tua bukan hanya menafkahi anak dalam hal materi melainkan juga membimbing anak dirumah dalam proses pembelajaran yang diterimanya di sekolah. Sehingga hasil belajar anak yang dicapai di sekolah lebih maksimal.

4. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah sehingga, dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menyusun program-program sekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa agar lebih mengikutsertakan keterlibatan orang tua.